



UNES

Journal of Social and Economics Research

Volume 2, Issue 1, June 2017

P-ISSN 2528-6218

E-ISSN 2528-6838

UPAYA PENINGKATAN PERAWATAN DIRI ANAK TUNAGRAHITA

EFFORTS TO IMPROVE SELF-CARE OF CHILD TUNAGRAHITA

Helda

STIKes Ranah Minang Padang. E-mail: ayuk_jambi@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: pendidikan kesehatan; perawatan diri	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan perawatan diri anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Kalumbuk Padang. Jenis penelitian Pre eksperimental dengan rancangan <i>pretest and posttest one group design</i>. Populasi seluruh anak tunagrahita sedang yang tinggal di PSBGHI Kalumbuk Padang yang berjumlah 100 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang anak tunagrahita sedang. Penelitian ini dilakukan di PSBGHI Padang pada tanggal 30 Juli - 6 Agustus 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisa data dengan analisa univariat dan bivariat, dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian terdapat 90% anak dengan kemampuan perawatan diri yang kurang dalam lingkup mencuci tangan, menggosok gigi, perawatan rambut, setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil penelitian 60% anak memiliki kemampuan baik dalam mencuci tangan, 70% kemampuan baik dalam menggosok gigi dan perawatan rambut. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan perawatan diri pada anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di PSBGHI Kalumbuk Padang dengan p value 0.005 (p value <0.05). Pendidikan kesehatan mempengaruhi kemampuan perawatan diri, maka diharapkan kepada pihak panti agar memantau kebersihan individu serta memodifikasi pemberian pendidikan kesehatan secara berkesinambungan.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:
health education;
self care

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of health education in improving the ability of self-care of children with special needs: tunagrahita in Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Kalumbuk Padang. Pre experimental pre study type with pretest and posttest design one group design. Population of all children with mental retardation who are living in PSBGHI Kalumbuk Padang, amounting to 100 people. The sample in this research is 80 children of tunagrahita is This research was done at PSBGHI Padang on July 30 until August 6, 2016. Data collection was done by using observation sheet. Data analysis technique with univariate and bivariate analysis, with Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that 90% of children with poor self-care ability in hand washing, brushing, hair care after being given health education showed 60% of children had good ability in hand washing, 70% good ability in brushing and hair treatment . There is influence of health education in improving the ability of self-care in children with special needs: tunagrahita in PSBGHI Kalumbuk Padang with p value 0.005 (p value <0.05). Health education affects the ability of self-care, it is expected to the orphanage to monitor the cleanliness of individuals and modify the provision of health education on an ongoing basis.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rataa dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Keterbatasan intelegensi yang terdapat pada anak dengan tunagrahita menimbulkan rendahnya kemampuan anak dalam proses belajar.Termasuk dalam hal belajar untuk perawatan dirinya. Umumnya anak tunagrahita di PSBGHI Kalumbuk terlihat rendahnya kemampuan dalam perawatan diri secara mandiri, terbukti dengan keadaan tangan, rambut, gigi dan lidah yang kotor, serta tidak mengganti pakaian berhari-hari, sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan anak tuna grahita dalam perawatan diri secara mandiri. Pada anak dengan tunagrahita beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, antara lain adalah usia, fungsi kognitif dan fungsi muskuloskeletal, dengan keterbatasan yang ada dan daya kemampuan yang mereka miliki, menimbulkan munculnya berbagai masalah seperti kesulitan dalam pemeliharaan diri, kesulitan belajar, kesulitan penyesuaian diri, gangguan kepribadian, dan kesulitan pemanfaatan waktu luang.

Untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan. Tujuan diberikannya pendidikan kesehatan dalam keperawatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit atau

bertambahnya masalah kesehatan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Mubarak, dkk, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan perawatan diri pada anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di PSBGHI Kalumbuk Padang .

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep dalam penulisan ini adalah kemampuan perawatan diri anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagai variabel dependen dan pendidikan kesehatan yaitu informasi dan tindakan yang diberikan kepada anak tunagrahita sebagai variabel independen.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Post test* yaitu kelompok subjek diukur kemampuan perawatan diri sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan diukur pula kemampuan perawatan diri setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada kemampuan perawatan diri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. (Notoatmodjo, 2010).

Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang, dengan tingkatan *imbisil*. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh diantara variabel (pendidikan kesehatan terhadap kemampuan perawatan diri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Kemampuan perawatan diri sebelum pendidikan kesehatan

Mencuci Tangan	Jumlah	%
Baik	10	12,5
Kurang Baik	70	87,5
Total	80	100
Menggosok Gigi	Jumlah	%
Baik	10	12,5
Kurang Baik	70	87,5
Total	80	100
Mencuci rambut	Jumlah	%
Baik	10	12,5
Kurang Baik	70	87,5
Total	80	100

Sebagian besar anak memiliki kemampuan perawatan diri yang kurang baik dalam hal mencuci tangan bersih, menggosok gigi, mencuci rambut.

Tabel 2
Rata-rata tingkat Kemampuan perawatan diri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kemampuan Perawatan Diri	Mean	SD	Min	Max
Mencuci tangan	7.10	2.514	5	14
Menggosok gigi	12.10	2.514	10	19
Mencuci rambut	12.10	2.514	10	19

Tabel 3
Kemampuan perawatan diri setelah pendidikan kesehatan

Mencuci Tangan	Jumlah	%
Baik	48	60
Kurang Baik	32	40
Total	80	100
Menggosok Gigi	Jumlah	%
Baik	56	70
Kurang Baik	24	30
Total	80	100
Mencuci rambut	Jumlah	%
Baik	56	70
Kurang Baik	24	30
Total	80	100

Lebih dari separuh anak telah lebih baik dalam melakukan perawatan diri setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dan latihan perawatan diri.

Tabel 4
Rata-rata Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kemampuan Perawatan Diri	Mean	SD	Min	Max
Mencuci tangan	16.30	2.781	10	24
Mencuci rambut	32.10	4.095	20	38
Mencuci rambut	32.10	4.095	20	38

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus: Tunagrahita

Kemampuan Mencuci Tangan	Mean	f	Pvalue
Sebelum	7.10	80	0.005
Sesudah	16.80		

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat perbedaan rata-rata dari kemampuan mencuci tangan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7.10 dengan kemampuan mencuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 16.80. Hasil ujistatistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil pvalue=0.005 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan mencuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang .

Tabel 6.
Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus: Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang

Kemampuan Menggosok Gigi	Mean	f	Pvalue
Sebelum	12.10	80	0.005
Sesudah	32.10		

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat perbedaan rata-rata dari kemampuan menggosok gigi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 12.10 dengan kemampuan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 32.10. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon rank test didapatkan hasil pvalue=0.005 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang

Tabel 7
Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Kemampuan Mencuci rambut Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus: Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang

Kemampuan Menggosok Gigi	Mean	f	Pvalue
Sebelum	12.10	80	0.005
Sesudah	32.10		

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat perbedaan rata-rata dari kemampuan mencuci rambut responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 12.10 dengan kemampuan mencuci rambut sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 32.10.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon rank test didapatkan hasil $p\text{-value}=0.005$ ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara mencuci rambut sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan mencuci rambut sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak dengan kebutuhan khusus: tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang

Peningkatan rata-rata kemampuan perawatan diri tersebut dikarenakan adanya proses pemberian pendidikan kesehatan secara umum dan dilanjutkan secara individu dengan menggunakan media audio visual, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam perawatan diri yang baik dan benar, selain itu dengan adanya evaluasi yang peneliti lakukan secara berkelanjutan (3x evaluasi) maka dapat membantu anak memperbaiki kesalahan di evaluasi yang sebelumnya sehingga anak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri.

Peningkatan kemampuan dapat terlihat dengan perubahan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang kurang menjadi baik, pada umumnya anak dengan kebutuhan khusus yang di observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak menggunakan sabun dan tidak mengeringkan tangan sesudah mencuci tangan, begitu juga dengan menggosok gigi, pada umumnya anak hanya mengoleskan odol di ujung sikat gigi, hanya melakukan gerakan menggosok gigi bagian depan atas namun dengan cara maju mundur, tidak menyikat lidah dan tidak berkumur-kumur dengan bersih. Setelah diberikan penkes, hasil observasi yang didapat kemampuan anak terlihat meningkat, responden yang tidak menggunakan sabun, sudah mulai menggunakan sabun dan *tissue*, responden yang tidak menggosok lidah dan tidak berkumur-kumur dengan bersih, sudah mulai terlihat perubahannya, dan begitupun sampai observasi akhir, terjadi peningkatan secara bertahap.

Perawatan rambut telah dapat dilakukan oleh sebagian anak setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini terlihat dari kebersihan dari kulit kepala, anak yang ditemui berkutu tidak terlalu sering menggaruk kepala.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Yunus Nur Zakarya mengenai pengaruh pelatihan cuci tangan bersih dengan metode *puzzle* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan bersih anak tunagrahita di SLB C Kabupaten Jember, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pelatihan cuci tangan bersih dengan metode *puzzle* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan bersih anak tunagrahita di SDLB-C Kabupaten Jember. Pendidikan yang diberikan kepada anak dengan kebutuhan khusus ini haruslah berulang dan memakai media yang bervariasi.

Menurut Nursalam (2008) Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan kemampuan dan keterampilannya (*skills*) demi kepentingan kesehatannya. Sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Mubarak, dkk (2006) pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/ teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri. Kesamaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena adanya kesamaan karakteristik responden dalam penelitian seperti umur, jenis kelamin dan lama tinggal di Panti, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Usia anak tunagrahita lebih difokuskan pada perkembangan mentalnya. Ketika anak tunagrahita berusia 6 tahun maka usia mentalnya setara dengan anak berusia 4 tahun, sehingga anak tidak dapat dipaksakan untuk menerima materi pembelajaran seperti anak normal (Somantri, 2012).

Karakteristik lama tinggal di panti, bahwa rata-rata lama tinggal anak di panti adalah 2 tahun dan yang paling rendah adalah 7 bulan. Perbedaan lama tinggal di panti masing-masing anak tunagrahita akan mempengaruhi kemampuan dan pengalaman anak. Pengetahuan dan pengalaman seseorang akan berdampak pada kemampuan mengingat anak tunagrahita. Lamanya anak tinggal di panti akan mempengaruhi kemampuan anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang lebih lama tinggal di panti akan sering terpapar dan sering diberikan pelatihan sehingga anak akan lebih mudah mengingat bentuk kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan dengan media yang bervariasi. Pada penelitian ini digunakan media video, kemudian latihan secara kelompok kecil. Pendidikan yang diberikan dalam keadaan yang menyenangkan bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada:

1. Bapak Kemenristek dikti yang telah membantu dalam hal keuangan melalui skema penelitian dosen pemula sehingga dapat dilakukan penelitian ini.
2. Bapak Ketua Yayasan dan Ketua STIKes Ranah Minang, yang telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Pihak UPTD Panti Sosial Tuna Grahita Harapan Ibu Padang yang menunjang dalam terlaksananya penelitian ini.